

Strategi Dakwah Persatuan Tunanetra Asri (PERTUNAS) bagi Penyandang Tunanetra (Studi Pada Persatuan Tunanetra Asri)

Mustarim Ramadhan
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<i>Article history:</i> Submitted Aug 3, 2024 Accepted Sep 3, 2024 Published Nov 30, 2024 <i>Keywords:</i> Dakwah Tunanetra PERTUNAS Al-Qur'an Brille.	Tunanetra seringkali memiliki kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an <i>braille</i>, sulitnya memperoleh guru yang kompeten dalam bidangnya, dan mayoritas anggota PERTUNAS tidak memiliki pengetahuan dasar agama Islam karena rendahnya tingkatnya pendidikan. Maka dari itu dalam pembinaannya, dalam pembinaannya PERTUNAS sangat perlu memiliki strategi dakwah agar tujuannya dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan mengetahui startegi dakwah PERTUNAS terhadap penyandang tunanetrra. Peneliti menggunakan metode kualitatif; observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman, peneliti sudah melakukan analisis jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah analisis data terasa belum memuaskan, maka peniliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai memperoleh data yang dianggap kridibel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan strategi dakwah yang komprehensif pendekatan metode <i>al-mau'izah al-hasanah</i> yang disesuaikan dengan karakteristik tunanetra, dan program untuk mengatasi permasalahan seperti usia, rendahnya pendidikan, sumber daya keuangan, dan jarak, terbukti berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan PERTUNAS. Data evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan anggota PERTUNAS meningkat secara signifikan dan mereka mengikuti berbagai kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Quran <i>Braille</i>, menghafal, dan kegiatan Ta'lim bulanan.

1. PENDAHULUAN

Fred R. David menyatakan proses manajemen strategi terdiri dari tiga tahap yaitu; perumusan strategi, implementasi strategi, dan mengevaluasi strategi.¹ Muhammad Ali Aziz menyatakan bahwa strategi dakwah adalah serangkaian rencana kegiatan yang dirancang dengan tujuan khusus untuk mencapai sasaran dalam kegiatan dakwah.²

Seseorang yang mengalami kesulitan melihat disebut buta. Hal ini bisa disebabkan oleh organ penglihatan yang rusak atau tidak berfungsi sempurna.³ Penyandang tunanetra biasanya lebih sensitif dan mudah mengidentifikasi dengan baik melalui suara dan tunanetra biasanya memiliki ingatan yang cukup kuat. Dengan begitu mereka dapat menggunakan pendengarannya untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Dalam undang-undang tentang penyandang disabilitas No. 8 tahun 2016, bagian keenam (hak pendidikan) Pasal 10; penyandang disabilitas berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus. Kemudian pada bagian kesepuluh (hak keagamaan) Pasal 14; Penyandang disabilitas mempunyai hak untuk beribadah dan mengakui agama dan kepercayaannya. mendapatkan kemudahan akses penggunaan tempat ibadah; bila diperlukan, memperoleh kitab suci dan literatur keagamaan lainnya yang mudah dipahami; Tergantung pada kebutuhannya, pelayanan dapat diberikan dengan cara menyelenggarakan ibadah keagamaan menurut agama dan kepercayaannya; dan aktif terlibat dalam organisasi keagamaan.⁴

Dari penelitian survey yang dilakukan Yohanes Subasno ada beberapa persoalan yang dirasakan penyandang disabilitas diantaranya ialah masalah kesehatan, kesulitan komunikasi serta masalah pendidikan. Secara umum penyandang disabilitas memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah, hal ini tercermin dari tingkat pendidikan keseluruhan di bawah SMA sebesar 81,25%. Bahkan 45% penyandang disabilitas tidak tamat SD dan tidak berpendidikan.⁵

Penyandang tunanetra juga perlu belajar seperti orang lain. Setiap orang berhak mendapatkan pembinaan keagamaan, termasuk penyandang tunanetra. Meskipun proses pembelajaran dapat menghadirkan tantangan

¹ Fred R. David, *Manajemen Strategis, Edisi 15*, 15th ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2016).

² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009).

³ A. dan Hitipeuw Widdjatin, "Pola Keberagamaan Kaum Tunanetra Dan Dampak Psikologis Terhadap Penerimaan Diri," *Quality* 4, no. 1 (2016): 48.

⁴ UU Republik Indonesia No. 8 Tahun 2016, Pasal 14: 14.

⁵ Yohanes Subasno, "MASALAH DISABILITAS DAN SOSIAL KEMASYARAKATAN Laporan Hasil Penelitian Survey Kuantitatif Bersama Pilar Analisa Indonesia," *SAPA* 2, no. 1 (2016): 69.

unik bagi penyandang tunanetra, ada berbagai cara agar mereka dapat memperoleh pendidikan dan mencapai potensi maksimal mereka.

Kewajiban menuntut ilmu ada dalam sebuah hadist yang diriwaratkan oleh Anas bin Malik RA, Rasulullah SAW bersabda:

عن أنس بن مالك قال قال رسول الله ﷺ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجة)

Artinya: "Dari Anas Bin Malik Rasulullah berkata: Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu Muslim." (HR. Ibnu Majah). Shahih: *Takhrij Musykilah Al Faqr* (86), *Takhrij Fiqh Al-Sîrah* (71).⁶

Hadist di atas dapat kita artikan bahwa setiap manusia baik yang normal maupun penyandang difabel harus melaksanakan kewajiban dan ketentuan agama yang sudah diperintahkan oleh Allah. Selain sebagai kewajiban, belajar agama juga sebagai salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjadi orang yang mendambakan Tuhan.

Persatuan Tunanetra Asri (PERTUNAS) merupakan salah satu majelis bagi orang-orang Tunanetra yang berada di kompleks perumahan Kedaung, kecamatan pamulang. Jamaah Tunanetra PERTUNAS mayoritas lansia. PERTUNAS berdiri pada tahun 2010. Mengingat status Majelis Taklim sebagai lembaga swadaya masyarakat dan lembaga pendidikan nonformal yang dilandasi nilai-nilai kasih sayang dan gotong royong, maka patut dikatakan bahwa Majelis Taklim di PERTUNAS berperan penting dalam membantu anggotanya dalam mengembangkan kehidupan yang lebih dalam. pemahaman terhadap ajaran Islam yang dapat mereka praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa dari anggota PERTUNAS pada awalnya merasa berdosa dengan umur yang dia punya namun tidak digunakannya untuk belajar agama.⁷ Salah satu kesulitan yang pertamakali sering dirasakan oleh jama'ah ialah mempelajari Al-Qur'an braile karena harus telaten dan hanya menggunakan perabaan/perasaan.⁸ Kemudian yang menjadi permasalahan berikutnya sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Hesti ialah sulitnya mencari guru yang dalam hal ini berkompeten untuk mengajar mengaji Al-Qur'an braile dan paham akan ilmu agama Islam.⁹

⁶ Muhammad Nashiryddin Al-Albani, *Sahih Sunan Ibnu Mâjah Jilid 1* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007).

⁷ Wawancara dengan Ibu Noor Hesti Widiati, Pembina Persatuan Tunanetra Asri, tanggal 21 November 2023.

⁸ Wawancara dengan Bapak Zaihun, anggota Persatuan Tunanetra, Asri. Tanggal 12 Desember 2023.

⁹ Wawancara dengan Ibu Noor Hesti Widiati, Pembina Persatuan Tunanetra Asri, tanggal 21 November 2022.

Mayoritas anggota PERTUNAS tidak memiliki ilmu dasar dalam agama khususnya dalam pelaksanaan ibadah. Sebagai contoh ketika menunaikan sholat, mereka tidak mengetahui bagaimana gerakan sholat itu sendiri secara baik dan benar. Hal itu dikarenakan seorang tunanetra ini sepenuhnya bergantung pada kekuatan pendengarannya saja.¹⁰ Maka dari itu Strategi dakwah yang inklusif dan sensitif terhadap disabilitas sangat penting untuk memastikan bahwa semua individu, tanpa terkecuali, dapat merasakan dan memahami ajaran agama. Dalam konteks ini, dakwah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran nilai-nilai spiritual, tetapi juga sebagai upaya untuk menghapus stigma dan membangun kesadaran masyarakat tentang hak dan martabat penyandang disabilitas. Dengan pendekatan yang tepat, dakwah dapat memberdayakan mereka, memberikan akses yang setara dalam beribadah, serta menciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung, sehingga semua orang dapat berkontribusi dalam komunitas dengan cara yang berarti.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis strategi dakwah Persatuan Tunanetra Asri (PERTUNAS) terhadap penyandang tunanetra, Mengevaluasi peluang dan tantangan yang dihadapi oleh PERTUNAS dalam melaksanakan strategi dakwah tersebut. Selain itu. Artikel ini juga bertujuan untuk mengukur hasil pembinaan keagamaan anggota setelah implementasi strategi PERTUNAS.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan studi kasus (*case study*) yang mana peneliti menyelidiki dan mendefinisikan kasus dengan metode pertanyaan *how* (bagaimana) strategi dakwah, implementasi dan hasil evaluasi strategi dakwah PERTUNAS dalam melakukan pembinaan keagamaan terhadap penyandang tunanetra.¹¹ Adapun metodologi penelitian kualitatif yang akan dilakukan ini berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada pembahasan hasil evaluasi, peneliti menggunakan angka persen guna mempertegas keaslian hasil data yang peneliti peroleh di lapangan, data tersebut dapat dibuktikan dengan hasil rekaman wawancara dengan informan.

Penelitian mengenai strategi dakwah Persatuan Tunanetra Asri (PERTUNAS) berfokus pada pengalaman anggota tunanetra dalam belajar agama, khususnya dalam membaca Al-Qur'an *braille* dan melaksanakan ibadah. Anggota PERTUNAS, yang terdiri dari individu dengan latar belakang beragam dan mayoritas tanpa pengetahuan dasar agama, menghadapi tantangan signifikan, termasuk kesulitan dalam belajar Al-Qur'an *braille* dan kurangnya guru yang kompeten. Pendekatan kualitatif

¹⁰ Observasi pada tanggal 12 Desember 2023.

¹¹ Robert K. Yin, *Studi Kasus Penerjema: M. Djauzi Mudzakir* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2022).

digunakan, melibatkan wawancara mendalam dan observasi untuk memahami pengalaman mereka.

Strategi dakwah yang diterapkan berfokus pada metode *inklusif*, dengan pengajaran *braille* yang disesuaikan. Penelitian ini juga mengevaluasi peluang, seperti meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap penyandang disabilitas, serta tantangan terkait keterbatasan sumber daya dan stigma sosial. Indikator keberhasilan mencakup peningkatan pengetahuan anggota tentang ibadah dan partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan, dengan harapan hasil penelitian dapat memberikan wawasan untuk pengembangan strategi dakwah yang lebih baik di masa mendatang.

Sebagai informan (subjek penelitian) ini adalah; Pengurus Persatuan Tunanetra Asri (PERTUNAS), yaitu:

1. Tamam Rabu : Ketua
2. Suparlan : Penasehat
3. Dadang : Pengajar kelas membaca *braille*
4. Nurjaman : Pengajar kelas Tahsin
5. Noor Hesti : Pembina kegiatan PERTUNAS

Pengurus dan anggota tunanetra PERTUNAS peneliti pilih secara acak melalui teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu metode untuk memilih sampel yang telah dipilih atau diperhitungkan secara khusus. Dengan kata lain, teknik *purposive sampling* melibatkan pemilihan partisipan penelitian berdasarkan kriteria tertentu, termasuk kriteria inklusif dan eksklusif.¹² Kerangka konseptual yang digunakan, proses penelitian, dan wawancara pendahuluan semuanya mempengaruhi kriteria subjek yang dipilih peneliti. Mengenai sumber informasi utama untuk mengetahui sifat sebenarnya dari permasalahan tersebut adalah para pengurus dan anggota PERTUNAS yang tunanetra, yang dipilih secara acak melalui teknik *purposive sampling* yang telah disebutkan sebelumnya.

Pengukuran tujuan dan ukuran kegiatan pengembangan keagamaan Persatuan Tunanetra Asri (PERTUNAS) dapat diukur dalam beberapa langkah. Pertama-tama, indikator kinerja seperti pengetahuan agama dapat diukur dengan menggunakan tanya jawab sederhana. Kemampuan membaca Al-Qur'an *braille* dimonitor melalui penilaian berkala. Penting juga untuk mengamati kegiatan pembelajaran dan ibadah serta melakukan wawancara untuk mendapatkan umpan balik. Kemajuan dan optimalisasi strategi dakwah dapat dilacak sehingga PERTUNAS dapat memberdayakan penyandang tunanetra secara lebih efektif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga

¹² Syamsuni, *Statistik Dan Metodologi Penelitian*, 2nd ed. (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021).

datanya sudah jenuh.¹³ Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah analisis data terasa belum memuaskan, maka peniliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kridibel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Dakwah PERTUNAS Terhadap Penyandang Tunanetra.

Strategi pada hakikatnya adalah pencapaian tujuan melalui perencanaan dan pengelolaan. Agar hal ini dapat terwujud, strategi harus berhasil dalam hal taktik dan arah operasionalnya. Dalam hal ini, Strategi dakwah menggabungkan manajemen dakwah dan perencanaan guna mencapai sutau tujuan yang telah di tetapkan. Semua strategi dapat berubah di masa depan karena berbagai faktor eksternal dan internal terus berubah.¹⁴

Persatuan Tuanentra Asri (PERTUNAS) dibentuk sesuai dengan visi, misi, dan tujuannya yaitu; menjadi wadah bagi masyarakat Tunanetra sekota Tangerang Selatan khususnya dan Jabodetabek umumnya, dalam Membina dan mengembangkan SDM Tunanetra anggota PERTUNAS serta Pembinaan ilmu keagamaan dalam mempelajari Al-Qur'an, kaidah-kaidah *fiqh*, hingga nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui startegi dakwah yang telah disusun sedemikian rupa oleh pihak pengurus PERTUNAS.

Dari hasil obeservasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa hasil dari rumusan strategi yang berdasarkan kebutuhan anggotanya, maka pembinaan keagamaan menjadi fokus utama strategi dakwah PERTUNAS.

Tabel 1 : Strategi Pembinaan Keagamaan

No	Strategi Pembinaan Keagamaan
1	Pengajian Al-Qur'an <i>braille</i>
2	Ta'lim bulanan
3	Qiyâmul Al-Lail
4	Muhâdarah

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013).

¹⁴ Martin Amnillah, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: Media Patners, 2023).

Dalam strategi dakwahnya PERTUNAS menggunakan metode *al-mau'izah al-hasanah*. Metode ini menekankan pada nasehat, bimbingan, dan pengajaran yang baik. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik tunanetra yang memiliki keterbatasan fisik dan mungkin menghadapi berbagai kesulitan lain dalam hidup. Metode *al-mau'izah al-hasanah* yang lembut, penuh kasih sayang, dan memberikan motivasi positif dapat menjangkau dan membimbing kalangan tunanetra secara efektif. Melalui metode ini, PERTUNAS dapat membangun kedekatan, kepercayaan, dan hubungan baik yang penting untuk memastikan dampak positif dari kegiatan dakwah mereka.

B. Implementasi Strategi Dakwah PERTUNAS

1. Pembinaan Keagamaan

Tujuan pembinaan keagamaan adalah untuk menjunjung tinggi, melestarikan, dan memperluas ilmu agama seseorang sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.¹⁵ Tujuan pembinaan keagamaan adalah untuk membantu manusia dalam memperdalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa agar dapat hidup tanpa pergumulan rohani dan menghadapi tantangan hidup dengan bertawakal kepada Allah SWT.¹⁶ Sejalan dengan definisi di atas maka tidak salah apabila PERTUNAS menjadikan pembinaan keagamaan sebagai strategi dakwah, mengingat penyandang tunanetra sangat butuh pelayanan khusus dalam proses belajar dan mengajar guna meningkatkan pengetahuan agama juga keimanan dan ketakwaan.

Di bawah ini peneliti akan membahas kegiatan-kegiatan PERTUNAS yang menjadi bagian dari strategi dakwah pembinaan keagamaan yaitu; pengajian Al-Qur'an Braille, Ta'lim bulanan, Qiyâmul Al-Lail, dan Muhâdârah. Pembahasan ini berdasarkan data dan temuan yang peneliti dapatkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi lapangan.

a. Pengajian Al-Qur'an Braille

Kita semua tahu bahwa tunanetra mempunyai keterbatasan pada indra penglihatan, maka dalam proses belajar mengajar penyandang tunanetra bergantung pada indra yang lain yaitu indra pendengaran dan indra peraba. Hal ini harus diperhitungkan ketika merancang pembelajaran. Bagi penyandang tunanetra, media yang digunakan harus bersifat taktual dan dapat didengar. Al-Qur'an braille adalah Al-Qur'an yang dirancang khusus bagi para penyandang tunanetra dengan huruf braille Arab timbul yang dapat

¹⁵ Ahmad Zailani, "Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Taklim Al-Hidayah Di Desa Bono Tapung Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu" (UIN SUSKA Riau, 2019).

¹⁶ Wiwik Anggranti, "Pembinaan Keagamaan Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuan Dan Anak Kelas Ii Tenggara," *Jpm: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 15.

dibaca dengan cara diraba.

Persatuan Tunanetra Asri (PERTUNAS) pada saat ini memiliki dua kelas pembelajaran yaitu kelas membaca Al-Qur'an *Braille* dan kelas tahfidz. Tabel di atas merupakan jumlah rata-rata dari jumlah total keseluruhan 60 anggota PERTUNAS yang hadir pada kegiatan pengajian Al-Qur'an *braille* ini, hal itu disebabkan sebagian dari anggota berdomisili cukup jauh dari lokasi diadakannya kegiatan ini, seperti ada yang dari Jakarta Barat, Karawang, Depok, hingga Bekasi.

Anggota PERTUNAS yang masih memiliki perabaan yang baik serta bisa membaca *braille*, maka akan diarahkan untuk mengikuti kelas membaca/*tahsin* Al-Qur'an *braille*. Bagi anggota PERTUNAS yang sering sakit sehingga kehilangan indra peraba (kebas pada jari-jari tangan) atau tidak bisa membaca *braille* sedari kecil, maka mereka ditekankan untuk mengikuti kelas tahfidz yaitu dengan menghafal Al-Qur'an dikit demi sedikit.

Pada kelas membaca, metode yang digunakan adalah membaca bersama-sama kemudian satu-satu anggota akan membacanya secara bergantian sehingga apabila ada bacaan, tajwid, dan mahkraj yang salah maka akan dapat diperbaiki.

Untuk kelas tahfidz, metode yang digunakan adalah dengan jama'ah menirukan apa yang diucapkan oleh ustadz yang mengajar, mulai dari kata perkata, baris perbaris, dan kemudian ayat perayat. Metode ini digunakan atas dasar usia jama'ah yang sudah tua sehingga daya ingat mereka menurun dan mereka tidak bisa membaca/mengaji dari kecil.

b. Ta'lim Bulanan

Ta'lim Bulanan ini dilaksanakan oleh PERTUNAS setiap hari minggu pada awal bulan/minggu pertama. Kegiatan ini berjalan seperti acara majelis ta'lim pada umumnya, dimulai dari acara pembuka yang setiap pengisi acaranya dilaksanakan oleh anggota PERTUNAS itu sendiri. Untuk penceramahnya PERTUNAS akan mengundang para Ustadz yang cukup terkenal di kalangan masyarakat.

Tema pada kegiatan ta'lim bulanan tergantung kesepakatan para pengurus atau menyesuaikan dengan bulan pada saat itu, seperti bulan ramadhan, muharam dan lain-lain. Materi yang sering disampaikan penceramah yaitu tentang fiqh dan tauhid, dan kitab yang sering digunakan ialah *Bulûghul marâm*, *At-tobarî*, *Jalâlain*, dan *Fathul Majîd*.

c. Qiyâmul Al-Lail

Sholat Tahajjud yang dalam hal ini disebut *Qiyâmul Al-Lail* berfungsi sebagai sarana komunikasi langsung dengan Allah SWT. Banyak sekali keutamaan bagi orang-orang yang melaksanakan *Qiyâmul Al-Lail*, seperti yang telah Allah jelaskan dalam Qs. Adz-Dzariyat: ayat 15-18:

إِنَّ الْمَتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ۝ ١٥ أَحْزَيْنَ مَا أَنَّهُمْ رُحِمُوا ۖ وَهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ مُجْسِنِينَ ۝ ١٦

كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ۖ وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ۝١٨

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa itu berada dalam taman-taman (surga) dan mata air mata air (15), sambil menerima pemberian Rabb mereka (16), sesungguhnya mereka sebelum itu ada didunia adalah orang-orang yang berbuat kebaikan (17), di dunia mereka sedikit sekali tidur di waktu malam dan selalu memohon ampunan diwaktu pagi sebelum terbit fajar (18)" (Adz-Dzariyat: 15-18).¹⁷

Ayat di atas menjadi latar belakang PERTUNAS untuk menjadikan kegiatan *Qiyâmul Al-Lail* sebagai salah satu strategi dakwah PERTUNAS yang bertujuan untuk melatih anggota PERTUNAS rajin beribadah, membangun silaturahmi dan juga sebagai ajang mereka dalam bermunajat kepada Allah agar do'a-do'a dan keinginannya terkabul serta meningkatkan ibadah kepada Allah SWT sekaligus menjadi motivasi bagi tunanetra untuk selalu meningkatkan ibadah juga iman dan ketakwaan mereka walaupun dengan keterbatasan yang ada.

Kegiatan ini rutin dilaksanakan PERTUNAS sebulan sekali setiap malam minggu dan wajib diikuti oleh seluruh anggota PERTUNAS, yang mana total dari seluruh anggota PERTUNAS akan dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian setiap kelompok ini akan datang secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah atur dan ditentukan oleh pengurus. Dengan adanya kegiatan ini, ketua umum PERTUNAS berharap agar seluruh anggotanya dapat membiasakan sholat tahajud atau sholat malam lainnya di rumah masing-masing.

d. *Muhâdharah*

Kita semua tahu bahwa *Muhâdharah* merupakan salah satu metode dakwah lisan yang sangat umum dilaksanakan di Pondok Pesantren dan sekolah madrasah yang notabene adalah para remaja, walau begitu bukan berarti para lansia dan khususnya penyandang tunanetra tidak berkesempatan lagi untuk mempelajari metode ini. Maka dari itu PERTUNAS berinisiatif untuk menjadikan muhadharah menjadi salah satu strategi yang bertujuan untuk melatih mental para anggota PERTUNAS untuk berani tampil di depan publik.

Kegiatan *Muhâdharah* dilaksanakan pada malam yang sama dengan kegiatan *Qiyâmul Al-Lail* hanya saja dilaksanakan di jam yang berbeda sehingga kelompok dan anggota yang bertugas juga sama dengan kelompok pelaksana kegiatan *Qiyâmul Al-Lail*. Kegiatan muhadharah ini berjalan pada pukul 22.00 wib, sedangkan *Qiyâmul Al-Lail* dilaksanakan di sepertiga malam.

Pelaksanaan kegiatan ini sama seperti pada umumnya yang terdiri dari MC, Tilawah, hingga pidato. Setiap kelompok akan dinilai oleh pengurus, jika

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an* (Jakarta: UPQ, 2022).

siap maka akan ditampilkan pada pengajian ta'lim bulanan yang disaksikan oleh seluruh anggota PERTUNAS dan tamu undangan yang hadir.

2. Peluang dan Tantangan

Dalam menghadapi peluang dan tantangan ini, PERTUNAS berperan penting sebagai wadah bagi pembinaan keagamaan Islam penyandang tunanetra. Dalam memenuhi kebutuhan keagamaan para tunanetra selayaknya menjadi prioritas kesadaran masyarakat. PERTUNAS dapat menjadi dasar yang kuat dalam menyelenggarakan serta memfasilitasi pertemuan, pelatihan, dan kegiatan keagamaan bagi para penyandang tunanetra yang ingin mempelajari agama Islam.

Peluang dan tantangan tentu tidak lepas dalam proses perjalanan Persatuan Tunanetra Asri (PERTUNAS) yang mempengaruhi pendidikan agama Islam bagi penyandang tunanetra. Jiwa semangat yang dimiliki anggota PERTUNAS untuk terus belajar menjadi suatu peluang dan kekuatan yang sangat luar biasa. Meski mereka kesulitan mengakses ilmu pengetahuan dan informasi, namun semangat mereka tetap tak tergoyahkan. Seluruh anggota PERTUNAS memiliki motivasi yang kuat untuk terus berkembang, memperluas wawasannya dan memanfaatkan kesempatan belajar.

Semangat belajar mereka tercermin dalam partisipasi mereka dalam mengikuti program-program PERTUNAS. Semangat tinggi yang mereka lakukan untuk terus belajar merupakan inspirasi untuk kita semua. Mereka menunjukkan bahwa hambatan fisik tidak menghalangi keinginan mereka untuk menimba ilmu dan memenuhi potensi individu. Dari sini mereka membuktikan bahwa belajar adalah hak universal yang harus dihormati dan dilaksanakan oleh semua orang, terlepas dari keterbatasan yang ada.

Ada tantangan pasti ada peluang dan begitu pula sebaliknya, ada peluang pasti ada tantangan.¹⁸ Dalam perjalanan PERTUNAS selama 17 tahun ini tentu banyak sekali tantangan yang telah dilewati dan di hadapi dalam membina anggotanya agar dapat memahami nilai-nilai Islam mengingat mereka mempunyai keterbatasan. Dari data yang peneliti temukan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi PERTUNAS hingga saat ini, yaitu usia, pendidikan, dana, dan jarak. Berikut peneliti akan membahasnya satu persatu:

a. Usia

Faktanya, seiring bertambahnya usia, sejumlah aspek kehidupan akan berubah, terutama masalah kesehatan fisik, mental, dan sosial yang disebabkan oleh munculnya berbagai penyakit degeneratif.¹⁹ (penyakit

¹⁸ Hendri Hermawan Adinugraha, *Tetap Kreatif Dan Inovatif Di Tengah Pandemi Covid-19 (Jilid 1)* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021).

¹⁹ Miftah Apriani, "Promosi Kesehatan Dalam Peningkatan Hidup Lansia Menuju Sehat Dan Bahagia," *JUPENGMA UNABA* 1, no. 1 (2023): 1.

degeneratif antara lain stroke, hipertensi, dan diabetes melitus).²⁰ Masalah kesehatan ini menyebabkan sebagian anggota PERTUNAS sering tidak hadir mengikuti kegiatan karena sering sakit juga terkadang mengalami *kebas* (mati rasa) pada jari-jarinya sehingga mereka tidak dapat meraba Al-Qur'an Braille.

b. Pendidikan yang rendah

Mayoritas dari anggota PERTUNAS hanya sampai sekolah dasar bahkan ada beberapa yang tidak bersekolah, sehingga banyak yang tidak bisa membaca dan sulit memahami sesuatu. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Karp. A dkk di Swedia dalam Lina Yunita bahwa dibandingkan dengan lansia dengan tingkat pendidikan tinggi, mereka yang memiliki tingkat pendidikan rendah memiliki peningkatan risiko demensia sebesar 2,3 kali lipat.²¹ Kurangnya pendidikan merupakan faktor predisposisi terjadinya *demensia*.²² Demensia pada lansia merupakan suatu kondisi gangguan kemampuan *kognitif* secara umum.²³ Sehingga proses pendidikan agama bagi lansia tunanetra dapat terhambat oleh rendahnya tingkat pendidikan. Pendidikan yang rendah dapat menyebabkan terbatasnya pengetahuan agama. Maka dari itu tingkat pendidikan menjadi salah satu tantangan yang dihadapi PERTUNAS dalam membina keagamaan Islam penyandang tunanetra.

c. Dana

Terbatasnya dana tentu menjadi tantangan serius yang sangat dirasakan PERTUNAS, sebab terbatasnya dana akan berdampak pada perencanaan program, sumber daya, dan kegiatan yang dibutuhkan untuk memberikan pendidikan dan bimbingan terhadap seluruh tunanetra PERTUNAS. Akses PERTUNAS terhadap sumber daya yang penting bagi proses pendidikan agama dapat terhambat karena keterbatasan sumber daya seperti Al-Qur'an Braille dan tenaga pengajar yang berkualitas.

d. Jarak

Masalah keuangan sangat dirasakan oleh anggota PERTUNAS terutama pada masalah transportasi mengingat sebagian anggota

²⁰ Bazzar Ari Mighra, "Peningkatan Pengetahuan Lansia Tentang Penyakit Degeneratif Di Wilayah Kampung Tengah Kramat Jati Jakarta Timur," *Jurnal Pemberdayaan Komunitas Mh Thamrin* 1, no. 2 (2019): 49.

²¹ Lina Yunita, "Eleminasi Gangguan Kognitif Dengan Intervensi Gizi Dan Intervensi Terapi pada Lansia di Provinsi NTT," *Chmk Health Journal* 4, no. 1 (2020): 133.

²² Danny Indra Setiawan, "Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Demensia Pada Lansia Di Balai Penyantunan Lanjut Usia Senja Cerah Paniki Kecamatan Mapanget Manado," *E-Jurnal Keperawatan* 2, no. 2 (20114): 2.

²³ Etty Kurniasih, "Telaah Pengetahuan Keluarga Akan Kondisi Demensia Pada Lansia," *JIKDI* 2, no. 1 (2022): 17.

PERTUNAS tinggal cukup jauh dari lokasi dilaksanakannya kegiatan. Bagi yang tinggal di Bekasi, mereka perlu mengeluarkan biaya Rp. 200,000, s/d Rp. 300,000, hanya untuk satu kali perjalanan, hal ini tentu akan memberatkan mereka sehingga pengurus PERTUNAS memberikan keringanan untuk mereka yang tinggal jauh dari lokasi kegiatan PERTUNAS agar mereka hadir setiap kegiatan PERTUNAS yang dilaksanakan satu bulan sekali.

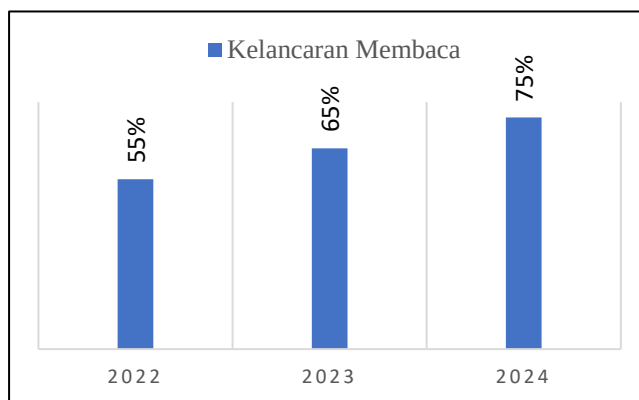
C. Evaluasi Hasil Pembinaan Keagamaan Strategi Dakwah PERTUNAS

Melihat keberhasilan suatu strategi merupakan bagian dari proses evaluasi. Menurut Fitzpatrick dkk, evaluasi meliputi pengumpulan dan analisis data untuk menentukan apakah suatu program atau strategi telah mencapai tujuan yang ditetapkan.²⁴ Berikut peneliti akan memaparkan peningkatan dari hasil strategi dakwah PERTUNAS yang telah diimplementasikan selama 3 tahun belakang. Terhitung dari tahun 2022 hingga tahun 2024, dikarenakan sebelumnya terjadi wabah covid-19 yang menyebabkan *social distancing* sehingga masyarakat dilarang untuk berkumpul yang kemudian berdampak pada kegiatan PERTUNAS yang tidak berjalan secara efektif.

1. Kelancaran Membaca Al-Qur'an Braille

Selama tiga tahun belakangan, anggota PERTUNAS mengalami peningkatan persentase terhadap kelancaran bacaan pada anggota PERTUNAS yang mengikuti kelas membaca/*Tahsin Al-Qur'an Braille*. Berikut tingkat persentase kelancaran membaca Al-Qur'an braille anggota PERTUNAS.

Grafik 1 : Tingkat Kelancaran Membaca 2022-2024

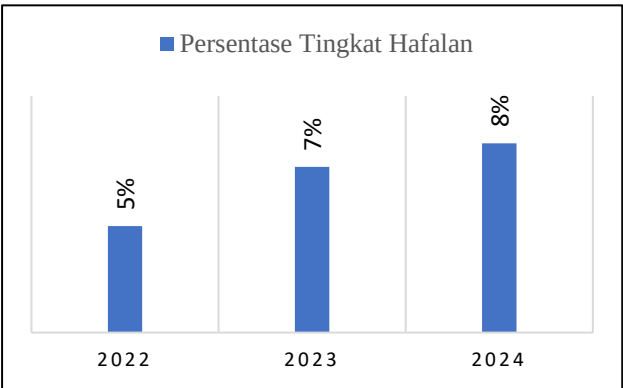


²⁴ Jody L. Fitzpatrick, *Program Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guideline* (Amerika: Persoon, 2011).

Berdasarkan data yang diberikan, dapat dilihat adanya peningkatan jumlah anggota PERTUNAS yang lancar membaca Al-Qur'an *braille* dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, banyak anggota PERTUNAS yang mampu membaca Al-Qur'an *Braille* dengan baik. Angka tersebut terus meningkat pada tahun 2023. Dan pada tahun 2024, proyeksi menunjukkan bahwa jumlah anggota yang lancar membaca Al-Qur'an *Braille* akan terus bertambah. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan kelancara membaca Al-qur'an *Braille* dari waktu ke waktu.

2. Menambahnya Hafalan

Grafik 2 : Tingkat Hafalan Anggota PERTUNAS 2022-2024



Anggota PERTUNAS yang mengikuti kelas tahfiz/hafalan dari tahun ketahun juga mengalami peningkatan, dapat dilihat bahwa tingkat hafalan anggota PERTUNAS pada kelas tahfidz mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2022, tingkat hafalan anggota masih terbilang rendah, namun pada tahun berikutnya, terjadi peningkatan yang signifikan. Tahun 2024 juga menunjukkan kemajuan lebih lanjut dalam kemampuan hafalan. Walau tidak banyak, namun hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dan ketekunan anggota PERTUNAS dalam menghafal Al-Quran setiap tahunnya.

Peningkatan persentase di atas memang terlihat sedikit, namun hal tersebut wajar mengingat rata-rata anggota PERTUNAS yang mengikuti kelas tahfiz hanya 15 orang saja dari total jumlah anggota PERTUNAS sebanyak 60 orang.

Tabel 2 : Yang Memiliki Banyak Hafalan dan Bacaan Yang Bagus tahun 2024

No	Jenis Kelamin	Jumlah
----	---------------	--------

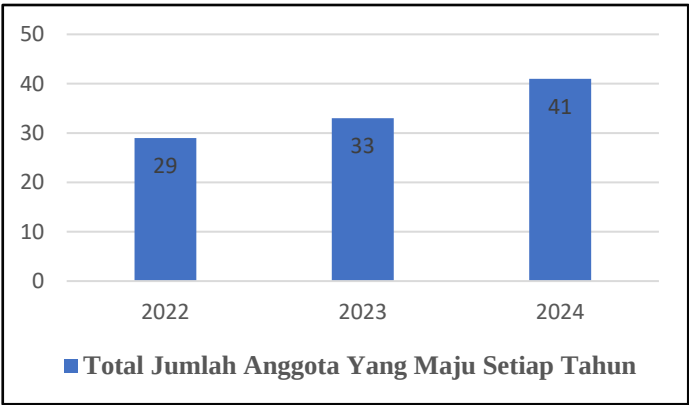
1	Laki-Laki	4
2	Perempuan	6
Peserta Kelas Tahfiz		15

Klasifikasi data di atas merupakan jumlah anggota PERTUNAS tahun 2024 yang memiliki banyak hafalan dan bacaan yang bagus. Jumlah 10 orang tersebut terdiri dari 4 laki-laki dan 5 perempuan. Jumlah tersebut lebih dari setengah dari jumlah anggota yang mengikuti kelas tahfiz tersebut. Mereka yang memilki banyak hafalan dan bacaan yang bagus diharapkan dapat menjadi contoh bagi anggota lainnya.

3. Anggota PERTUNAS Berani Tampil

Pada kegiatan Muhadharah, Anggota PERTUNAS akan diajarkan MC, Tilawah, pidato dan lain-lain, kemudian mereka akan ditunjuk untuk tampil pada kegiatan ta’lim bulanan yang nantinya akan disaksikan anggota PERTUNAS yang lain dan juga tamu undangan yang hadir.

Grafik 3 : Jumlah Anggota PERTUNAS Yang Tampil Tahun 2022-2024



Berdasarkan data yang diberikan, jumlah anggota PERTUNAS yang maju untuk tampil setiap tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2022, tercatat 29 orang anggota PERTUNAS yang maju untuk tampil. Kemudian pada tahun 2023, jumlahnya meningkat menjadi 33 orang. Dan di tahun 2024, jumlah anggota PERTUNAS yang maju untuk tampil kembali meningkat, mencapai 41 orang. Dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan jumlah anggota PERTUNAS yang berpartisipasi dalam kegiatan setiap tahunnya.

4. KESIMPULAN

Strategi dakwah yang diimplementasikan Persatuan Tuanentra Asri (PERTUNAS) terbukti berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Data

evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan anggota meningkat secara signifikan dan mereka mengikuti berbagai kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Quran *Braille*, menghafal, dan kegiatan Ta'lim bulanan. Strategi pendidikan agama yang komprehensif, pendekatan metode *al-mau'izah al-hasanah* yang disesuaikan dengan karakteristik tunanetra, dan program untuk mengatasi permasalahan seperti usia, rendahnya pendidikan, sumber daya keuangan, dan jarak menjadi alasan keberhasilan tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa strategi dakwah PERTUNAS mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia para anggotanya dalam konteks keagamaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an*. Jakarta: UPQ, 2022.
- Adinugraha, Hendri Hermawan. *Tetap Kreatif Dan Inovatif Di Tengah Pandemi Covid-19 (Jilid 1)*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Al-Albani, Muhammad Nashiryddin. *Sahih Sunan Ibnu Mâjah Jilid 1*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Amnillah, Martin. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Media Patners, 2023.
- Anggranti, Wiwik. "Pembinaan Keagamaan Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuan Dan Anak Kelas Ii Tenggarong." *Jpm: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 15.
- Apriani, Miftah. "Promosi Kesehatan Dalam Peningkatan Hidup Lansia Menuju Sehat Dan Bahagia." *JUPENGMAS UNABA* 1, no. 1 (2023): 1.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- David, Fred R. *Manajemen Strategis, Edisi 15*. 15th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Fitzpatrick, Jody L. *Program Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guideline*. Amerika: Persoon, 2011.
- Kurniasih, Etty. "Telaah Pengetahuan Keluarga Akan Kondisi Demensia Pada Lansia." *JKDI* 2, no. 1 (2022): 17.
- Mighra, Bazzar Ari. "Peningkatan Pengetahuan Lansia Tentang Penyakit Degeneratif Di Wilayah Kampung Tengah Kramat Jati Jakarta Timur." *Jurnal Pemberdayaan Komunitas Mh Thamrin* 1, no. 2 (2019): 49.
- Setiawan, Danny Indra. "Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Demensia Pada Lansia Di Balai Penyantunan Lanjut Usia Senja Cerah Paniki Kecamatan Mapanget Manado." *E-Jurnal Keperawatan* 2, no. 2 (20114): 2.
- Subasno, Yohanes. "MASALAH DISABILITAS DAN SOSIAL KEMASYARAKATAN Laporan Hasil Penelitian Survey Kuantitatif Bersama Pilar Analisa Indonesia." *SAPA* 2, no. 1 (2016): 69.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2013.

Syamsuni. *Statistik Dan Metodologi Penelitian*. 2nd ed. Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021.

Widdjajatin, A. dan Hitipeuw. "Pola Keberagamaan Kaum Tunanetra Dan Dampak Psikologis Terhadap Penerimaan Diri." *Quality* 4, no. 1 (2016): 48.

Yin, Robert K. *Studi Kasus Penerjema: M. Djauzi Mudzakir*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2022.

Yunita, Lina. "Eleminasi Gangguan Kognitif Dengan Intervensi Gizi Dan Intervensi Terapi Pada Lansia Di Provinsi Ntt." *Chmk Health Journal* 4, no. 1 (2020): 133.

Zailani, Ahmad. "Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Taklim Al-Hidayah Di Desa Bono Tapung Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu." UIN SUSKA Riau, 2019.

Wawancara dengan Bapak Zaihun, anggota Persatuan Tunanetra Asri. Wawancara dengan Ibu Noor Hesti Widiati. Pembina Persatuan Tunanetra Asri